

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di setiap negara membutuhkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan bukan hanya besar dalam kuantitas, melainkan juga harus memiliki kualitas yang unggul. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah mudah. Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari bagaimana proses yang ditempuh oleh setiap manusia. Salah satu proses yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.”¹

¹ UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, (<http://kemenag.co.id>), h. 3 diunduh tanggal 24 Desember 2014 pukul 19.03

Fungsi pendidikan tersebut meninggikan derajat manusia di mata Tuhan dan manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang ditempuh oleh setiap manusia dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berkembangnya pola pikir masyarakat serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menyertainya menuntut komponen pendidikan untuk siap berubah menuju perbaikan dan disesuaikan terhadap perkembangan zaman. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kurikulum yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana yang tersedia, meningkatnya kualitas guru, sumber belajar, dan digunakannya beragam metode yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada meningkatnya kemampuan manusia dalam mengembangkan IPTEK. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan IPTEK adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara analitis dan sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hasil belajar IPA di SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara belum mencapai target KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Perolehan nilai Ulangan Harian kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi tahun pelajaran 2014-2015 pada bidang studi IPA menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sisanya 16 siswa mendapat nilai di bawah KKM 65. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 53,33% dari 30 siswa kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara belum mencapai KKM dan hanya 46,67% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65.

Terbatasnya kemampuan para guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana contohnya seperti komputer dan media LCD (*Liquid Chrystal Display*) yang sudah disediakan di sekolah menyebabkan kegiatan pembelajaran IPA hanya mengandalkan kemampuan siswa untuk mengabstraksi suatu materi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berceramah dan menuliskannya di papan tulis. Pembelajaran IPA yang terjadi selama ini adalah guru yang bertindak secara aktif, sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan berpikir siswa tidak dioptimalkan hingga akhirnya membiasakan siswa menerima saja, tidak kreatif dan malas berinovasi.

Pembelajaran IPA di sekolah dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang

telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif, metodik, sistematis, universal dan tentatif. Kegiatan ilmiah yang dilakukan pada pembelajaran IPA meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesa, memprediksi konsekuensi dari prediksi, dan merumuskan hukum umum yang sederhana yang diorganisasikan dari hipotesis, prediksi dan eksperimen. Langkah-langkah kegiatan ilmiah sudah diterapkan pada kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu melalui pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat semakin termotivasi dalam belajar karena memperoleh pengetahuan atas usahanya sendiri melalui langkah-langkah kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, upaya yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pendekatan ini, diharapkan

siswa akan menjadi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, melainkan siswa diarahkan untuk belajar dengan mulai mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian khusus mengenai pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara?
2. Apakah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara sudah efektif?
3. Apakah guru sudah menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara?
4. Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara?

5. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara melalui pendekatan saintifik?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan banyaknya masalah penelitian dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada upaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPA melalui pendekatan saintifik tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara?
2. Apakah hasil belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis untuk semua pihak yang berkompeten baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan sebagai acuan alternatif dalam melaksanakan pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA karena merasa tertarik dengan IPA sehingga akan terus bersemangat mendalami materi IPA yang sebenarnya sudah tersedia di alam.
- b. Bagi guru, dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan untuk membantu siswa lebih memiliki kemampuan berpikir dan bekerja ilmiah serta memusatkan kegiatan pembelajaran kepada siswa

- c. Bagi kepala sekolah, dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan mutu sekolah agar proses pembelajaran bersifat dinamis dan inovatif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar.